

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan dunia usaha saat ini ditandai dengan adanya persaingan usaha yang semakin ketat dalam skala global. Hal ini juga dipengaruhi dengan adanya perbukaan zaman yang terus berjalan pesat. Dengan perbukaan zaman yang begitu pesat, para pelaku bisnis berusaha untuk meningkatkan daya saing sehingga menimbulkan banyaknya perusahaan yang berlomba-lomba untuk mencapai tingkat yang maksimal dalam memproduksi. Para pelaku usaha juga dituntut untuk selalu berinovasi dalam menjalankan aktivitas bisnisnya guna bertahan dalam kelangsungan kehidupan perusahaan sekaligus mencapai tujuan utamanya. Salah satu pelaku usaha yang memiliki peran yang cukup penting ialah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM (Sarfiah, Atmaja, and Verawati 2019) merupakan bagian penting dari perekonomian bangsa. Salah satu perannya yaitu sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja. (Chaerani et al. 2020) berpendapat bahwa UMKM juga merupakan pelaku utama yang mendominasi perekonomian Indonesia dimulai dari adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1997-1998.

UMKM (Undang – Undang No 21 Tahun 2008), dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Hal ini didasarkan dari omset per tahun yang diperoleh oleh unit usaha serta asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Pertumbuhan ekonomi tanah air dari perolehan UMKM juga selaras dengan tujuan UKM sendiri. Setiap perusahaan termasuk UMKM tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang optimal. Laba yang diperoleh oleh perusahaan diharapkan dapat mempertahankan kontinuitas dan stabilitas usaha. (Triani, Suherman, and Sudarman 2020) mengungkapkan bahwa didalam perusahaan, laba yang diperoleh dari hasil kegiatan operasional yaitu hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, agar perusahaan tetap maju dan berkembang maka perusahaan harus bisa mempertahankan kualitas barang dagangan dan pelayanannya.

Salah satu faktor penting dalam mempengaruhi laba ialah perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Hal ini dikarenakan HPP sebagai dasar dalam menentukan harga jual dan memberikan informasi yang sangat penting untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan. Harga jual yang lebih tinggi dibandingkan HPP akan menghasilkan laba, namun harga jual yang lebih rendah dibandingkan HPP akan mengalami kerugian. Perhitungan harga pokok produksi (Kaukab 2019) merupakan pertimbangan utama dalam menentukan harga jual agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dan memperoleh laba (*profit*) yang menjadi tujuan perusahaan.

Dalam perhitungan HPP, terdapat beberapa metode, salah satunya ialah metode *Activity Based Costing* (ABC). Metode ABC sebagai alternatif lain yang dapat digunakan selain metode biaya tradisional. Pendapat bawah metode ABC sebagai alternatif diperkuat pada artikel (Kaukab 2019) yang menyatakan bahwa konsep ini muncul karena konsep biaya tradisional kurang tepat dalam mengalokasikan biaya *overhead* produksi yang hanya dengan mengandalkan dasar bahan langsung, upah langsung, ataupun unit produksi saja.

Depot bunga FAR merupakan salah satu usaha kecil menengah yang bergerak dibidang industry perdagangan tanaman. Depot bunga FAR terletak di Jalan Kiemas Tegal Rejo RT 3A, Kabupaten Tanjung Enim. Depot ini menjual bermacam tanaman hias, pupuk kandang, pot, media tanam, dan bibit buah okulasi. Meskipun industri ini telah berjalan cukup lama, Depot Bunga FAR sampai sekarang masih menerapkan metode manual dan menggunakan sistem tradisional dalam penentuan harga pokok produksi maupun harga jual. Produksi yang dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan perhitungan HPP yang tidak tepat akan menyebabkan kurang tepatnya pengalokasian biaya produksi dalam penentuan harga jual.

Penelitian terdahulu terkait analisis perhitungan HPP menggunakan metode *Activity Based Costing* (Aristiyanti 2020) didapatkan metode ABC lebih efisien dibandingkan dengan metode tradisional. Hal ini dikarenakan ditemukannya selisih perhitungan HPP antara metode perusahaan dan metode ABC. Peneliti berikutnya (Wijaya 2020) membandingkan penentuan harga antara

metode ABC dan metode tradisional diindustri rumahan memperoleh hasil bahwa metode ABC membantu perusahaan dalam mengelompokkan biaya dan aktivitas apa saja yang dibebankan ke produk secara lebih rinci sehingga laba didapat dihasilkan lebih maksimal. Perhitungan metode ABC (Hadi 2020) lebih akurat dan mendetail dibanding metode tradisional yang sederhana. Metode ABC sangat membantu pelaku usaha untuk mengetahui biaya per unit untuk masing-masing produk secara akurat dan mendetail (Fauzan, Nurhayati, and Novia 2018).

Dengan adanya penelitian terdahulu tersebut, penulis akan meneliti harga pokok produk dari Depot Bunga FAR dengan menggunakan metode ABC yang sebelumnya Depot Bunga tersebut belum ada perhitungan terkait harga pokok produksi pot dan pupuk kompos yang diproduksi sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, Depot Bunga FAR membutuhkan perhitungan harga pokok produksi yang tepat agar mempunyai harga jual yang relevan, maka penulis tertarik mengambil judul ***Analisis Perhitungan Harga Jual Produk Menggunakan Metode Activity Based Costing Pada Depot Bunga FAR Tanjung Enim.***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul yang telah diuraikan di atas. bahwa produksi yang dilakukan pada Depot Bunga FAR masih menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat yang menyebabkan kurang tepatnya pengalokasian biaya produksi dalam penentuan harga jual, sehingga penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Depot bunga FAR selama ini masih menggunakan metode tradisional dalam perhitungan harga pokok produksi yang menyebabkan perusahaan hanya memperhitungkan biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan produksi dan mengabaikan biaya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan produksi (non produksi). Hal ini akan menyebabkan belum tepatnya pengalokasian biaya produksi dalam penentuan harga pokok.
2. Dalam penentuan harga jual setiap produk di Depot Bunga FAR hanya berdasarkan taksiran harga tertentu tanpa adanya perhitungan yang pasti terkait

selisih antara harga jual dan harga pokok. Kondisi ini, apabila terus berlanjut akan mempengaruhi perusahaan dalam hal perolehan laba atau rugi yang tidak sesuai.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan lebih terarah dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi pokok permasalahan yaitu terkait produk yang diproduksi sendiri oleh perusahaan berupa perhitungan harga pokok produksi pada produksi Produk Pupuk Kompos 750 Kemasan dan Pot Bunga Semen 80 Buah dalam menentukan harga jual berdasarkan *Activity Based Costing* pada Depot Kembang FAR Tanjung Enim.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui:

1. Adanya perhitungan harga pokok produksi yang akurat dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* sehingga pengklasifikasian biaya produksi dan biaya non produksi dapat terhitung secara keseluruhan.
2. Depot Bunga FAR dapat mengetahui dan menentukan perolehan laba yang optimal dalam setiap penjualan produk, yang dihasilkan dari selisih antara harga jual dan harga pokok produksi.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan serta mendapatkan informasi tentang penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing (ABC)*.
2. Sebagai wawasan pengetahuan dan acuan dalam penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing (ABC)* serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi Depot Bunga

FAR untuk lebih teliti dalam menentukan harga pokok produksi berdasarkan pesanan yang diterima.

3. Sebagai bahan referensi dan bahan acuan pengembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang khususnya untuk mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya yang akan melakukan penulisan selanjutnya tentang harga pokok produksi.

1.5 Metode Pengambilan Data dan Sumber Data

1.5.1 Metode Pengambilan Data

Beberapa metode pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono 2013:137), yaitu:

1. Teknik Wawancara
Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.
2. Teknik Pengamatan/Observasi
Suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik Dokumentasi
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, karya yang berbentuk gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi
Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan metode pengambilan data diatas, penulis memilih untuk menggunakan metode berupa observasi langsung ke lokasi Depot Bunga FAR Tanjung Enim, dan metode wawancara langsung kepada pemilik dan karyawan Depot Bunga FAR Tanjung Enim.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data (Sugiyono 2013:137) ada dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan dua jenis sumber data di atas maka penulis menggunakan data dalam penulisan laporan akhir ini penulis menggunakan data primer berupa laporan hara pokok produksi, biaya air, biaya bensin, dan biaya pulsa. Data sekunder berupa sejarah singkat, struktur organisasi, dan uraian tugas pada Depot Kembang FAR Tanjung Enim.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai judul yang akan dibahas, serta menunjukkan hubungan yang jelas antara bab satu dengan bab yang lainnya, penulisan menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bab yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menjelaskan secara rinci mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, runga lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulis.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan menjelaskan teori-teori yang mendukung penulis dalam melakukan analisis dan pembahasan masalah yang berhubungan dengan pengkalsifikasian biaya, pengertian, manfaat, dan unsur-unsur harga pokok produksi, pengertian *Activity Based Costing*, manfaat dan kelebihan *Activity Based Costing*, dan tahap-tahap perancangan *Activity Based Costing*.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai hal-hal yang sehubungan dengan keadaan umum Perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi uraian tugas dan kegiatan usaha perusahaan.

Bab IV Pembahasan

Pada bab ini penulis menjelaskan lebih lanjut mengenai bagaimana perhitungan *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi yang nantinya akan dibandingkan dengan perhitungan alternative yang digunakan sebelumnya oleh Depot Bunga FAR Tanjung Enim.

Bab V Simpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan laporan akhir dimana penulis akan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, lalu dilanjutkan dengan memberikan saran-saran yang mungkin dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dalam menyelesaikan masalah